

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Pendirian UIN Sunan Ampel Surabaya**

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel disingkat IAIN Sunan Ampel adalah salah satu perguruan tinggi Negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi. IAIN Surabaya diberi nama Sunan Ampel, adalah nama salah seorang Walisongo, tokoh penyebar Islam di Indonesia.

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai nara sumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya perguruan tinggi agama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: (1) Membentuk Panitia Pendirian IAIN, (2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah

di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

- Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
- Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
- Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Namun demikian, ketika akreditasi Fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Kini, IAIN Sunan Ampel terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas induk yang semuanya berlokasi di kampus Surabaya. Pada Akhir tahun 2013 IAIN Sunan Ampel Surabaya konversi menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya, dan di Launcing pada tanggal 14 Desember 2013.

b. Visi dan Misi UIN Sunan Ampel Surabaya

**VISI :**

*“Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional”*

**Misi :**

- 1) *Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.*

2) *Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.*

3) *Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset*

c. Profil Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Program Studi (PS) : Ekonomi Syari'ah

Jenjang Pendidikan : S1

Minat/Konsentrasi : 1. Manajemen Perbankan Syariah (MPS)  
2. Manajemen Keuangan Islam (MKI)

Nama Kaprodi : Imam Buchori, SE., M.Si.

Nama Sekretaris Prodi : Ahmad Mansur, BBA, MEI, MA

Nomor SK Pendirian : Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam  
Nomor: Dj.I/306/2008

Tanggal SK Pendirian PS : 4 September 2008

Alamat Program Studi : Jalan A. Yani 117 Surabaya Jawa Timur 60237

d. Visi Program Studi Ekoomi Syariah

Terwujudnya Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel yang unggul sebagai lembaga kajian dan pengembangan ekonomi Islam di Indonesia khususnya di Jawa Timur.

e. Tujuan Program Studi Ekonomi Syariah

- 1) Mampu mengenali, menganalisis dan memecahkan masalah-masalah ekonomi Islam di lingkup regional, nasional maupun internasional;
- 2) Menguasai konsep-konsep dasar, teori-teori dan pendekatan metode metode ekonomi konvensional dan ekonomi syariah serta mampu menerapkannya secara empirik di lapangan;
- 3) Mampu menjadi profesional dan eksekutif lembaga keuangan dan bisnis yang dikelola secara Islami;
- 4) Mampu menjadi cendekiawan dan akademisi dalam bidang ekonomi Islam.

**2. Karakteristik Responden**

Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 66 instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuisisioner. Dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

Jenis kelamin dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang usaha, jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut ini.

## a. Jenis kelamin

**Tabel 4.1**  
**Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	36	54
2	Perempuan	30	46
<b>Jumlah</b>		66	100

Sumber: data primer yang diolah 2013

Jika dilihat pada tabel 4.1 tersebut dapat diamati bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 36 orang atau 54%, dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 30 orang atau 46%. Namun demikian, jumlah tersebut tidak menunjukkan selisih yang besar dari mahasiswa laki-laki dan perempuan.

## b. Usia

Data jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah responden berdasarkan usia**

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 20 Tahun	11	16,7
2	21 – 22 Tahun	32	48,8
3	23 – 24 Tahun	14	21

4	>25 Tahun	9	13,6
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah pada kelompok umur 21 – 22 tahun, yaitu sebanyak 32 orang atau 48,8%. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah lebih dari 25 tahun atau kelompok umur tertua, yaitu sebanyak 9 orang atau 13,36%.

## B. Analisis Data

### 1. Deskripsi variabel penelitian

#### a. Penjelasan Responden Atas Faktor Keberhasilan Diri

Tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan untuk faktor keberhasilan diri (X1) agar terlihat sistematis, berikut ini disajikan dalam bentuk penjelasan yang telah dikumpulkan dalam bentuk distribusi frekwensi.

Untuk pertanyaan bahwa apakah Saya mempunyai semangat kerja yang tinggi. Sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 44 orang (66,7%), kemudian sebanyak 11 orang (16,7%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 6 orang (9%) menyatakan netral dan 5 orang (7,6%) menyatakan tidak setuju. Hal ini berarti bahwa faktor keberhasilan diri berdampak pada keinginan mahasiswa dalam berwirausaha.

#### b. Penjelasan Responden Atas Faktor Toleransi Resiko

Tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan untuk variabel pelatihan karyawan (X2) agar terlihat sistematis, berikut ini disajikan dalam bentuk penjelasan yang telah dikumpulkan dalam bentuk distribusi frekwensi. Untuk pertanyaan saya selalu berfikir panjang untuk menghadapi resiko yang akan saya ambil, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (7,5%), kemudian sebanyak 23 orang (34,9%) menyatakan setuju, 12 orang (18,1%) menyatakan tidak setuju, 14 (21,2%) orang menyatakan netral, 9 (13,6%) orang menyatakan tidak setuju dan selebihnya 3 orang menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini berarti bahwa faktor toleransi akan resiko masih diperhitungkan oleh mahasiswa untuk memulai suatu usaha. Namun ada 9 (13,6%) responden yang tidak memperhitungkan resiko sebagai dampak dari memulai berwirausaha

c. Penjelasan Responden Atas Faktor Kebebasan dalam Bekerja

Tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan untuk kebebasan dalam bekerja (X3) agar terlihat sistematis, berikut ini disajikan dalam bentuk penjelasan yang telah dikumpulkan dalam bentuk distribusi frekwensi.

Untuk pertanyaan saya senang mengambil prakarsa atau inisiatif, sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 39 orang (59%), kemudian sebanyak 13 orang (19,7%) menyatakan sangat setuju, dan selebihnya sebanyak 10 orang (15,1%) menyatakan netral dan 4 orang menyatakan tidak setuju. Hal



ini berarti bahwa rata-rata mahasiswa ekonomi Syariah angkatan 2010 lebih banyak mempunyai ide kreatif untuk membuat sesuatu yang baru.

d. Penjelasan Responden Atas Variabel *Entrepreneur*

Tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan untuk variabel *entrepreneur* (Y) agar terlihat sistematis, berikut ini disajikan dalam bentuk penjelasan yang telah dikumpulkan dalam bentuk distribusi frekwensi. Untuk pertanyaan saya selalu berorientasi masa depan dalam merencanakan sesuatu, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebanyak 37 orang (56%), kemudian sebanyak 13 orang (19,7%) menyatakan setuju. Hal ini berarti bahwa faktor berwirausaha dapat menunjang untuk keberhasilan dimasa depan.

2. Hasil uji validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi terhadap penyebaran kuesioner yaitu sebanyak 60 responden dengan hasil disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Validitas**

Variabel / Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<b>Keberhasilan Diri</b>			
- Indikator 1	0.712	0.250	Valid
- Indikator 2	0.686	0.250	Valid
- Indikator 3	0.834	0.250	Valid
- Indikator 4	0.718	0.250	Valid

- Indikator 5	0.685	0.250	Valid
<b>Toleransi atas risiko</b>			
- Indikator 1	0.815	0.250	Valid
- Indikator 2	0.818	0.250	Valid
- Indikator 3	0.737	0.250	Valid
- Indikator 4	0.871	0.250	Valid
- Indikator 5	0.814	0.250	Valid
<b>Kebebasan dalam bekerja</b>			
- Indikator 1	0.782	0.250	Valid
- Indikator 2	0.717	0.250	Valid
- Indikator 3	0.842	0.250	Valid
- Indikator 4	0.749	0.250	Valid
- Indikator 5	0.768	0.250	Valid
<b><i>Entrepreneur</i></b>			
- Indikator 1	0.719	0.250	Valid
- Indikator 2	0.749	0.250	Valid
- Indikator 3	0.823	0.250	Valid
- Indikator 4	0.722	0.250	Valid
- Indikator 5	0.745	0.250	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi terkoreksi yang lebih besar dari  $r_{table} = 0,250$  (nilai  $r$  tabel untuk subyek uji sebanyak 60). Hal ini berarti bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Arikunto merumuskan *alpha cronbach* yang telah dibakukan sebagai berikut :<sup>81</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* > 0,60. Untuk menghasilkan hipotesis yang valid dan reliable maka harus diukur dengan instrumen yang valid dan reliable. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, maka sebelum data yang terkumpul dianalisis harus dibuktikan terlebih dahulu bahwa kuesioner tersebut telah valid dan reliable, sehingga dalam analisisnya nanti menghasilkan hipotesis yang valid juga. Untuk mempermudah dalam analisis data, uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan alat bantu SPSS V20.

Pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel / Indikator	Alpha	Keterangan
----------------------	-------	------------

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 239

Keberhasilan Diri	0,829	Reliabel
Toleransi akan Resiko	0,749	Reliabel
Kebebasan dalam Bekerja	0,658	Reliabel
Enterpreneur	0,778	Reliabel

Sumber: Data yang diolah

Hasil pengujian reliabilitas konstruk variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai Alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk variable-variabel tersebut adalah reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

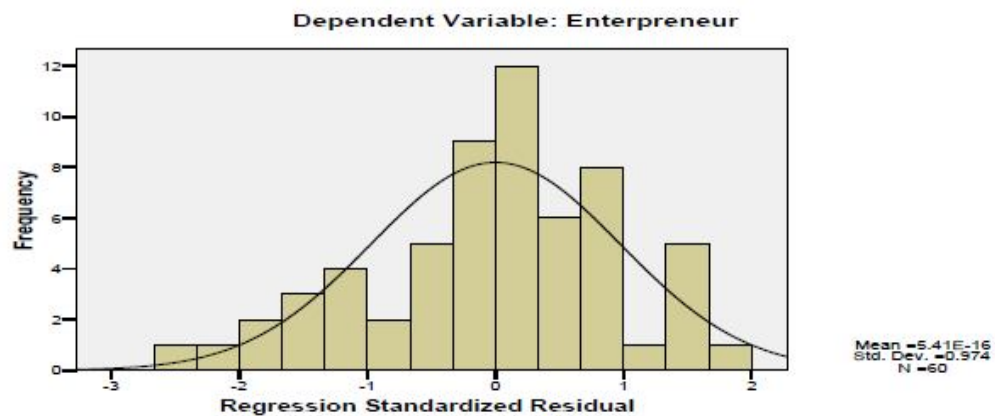
Penelitian ini menggunakan model regresi linier. Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini.

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa dilakukan uji statistik non parametik Kolmogrov – Smirnov (KS) tes. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test dengan syarat jika  $asympp\ sig\ (2\text{-tailed}) > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $asympp\ sig\ (2\text{-tailed}) < 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

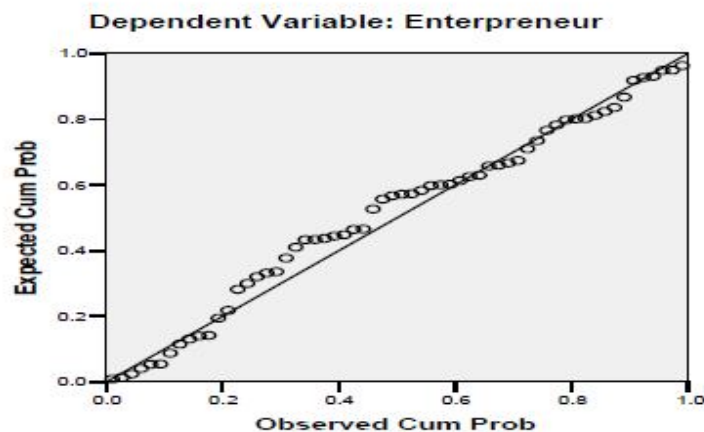
Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot terhadap residual eror model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

**Gambar 4.1 Histogram**



**Gambar 4.2 Diagram Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada Gambar 4.1 dan 4.2 dapat diketahui bahwa tampilan histogram maupun grafik terlihat

memenuhi asumsi uji normalitas. Histogram menunjukkan pola distribusi normal dan pada grafik normal plot, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-yang tersedia dalam program *SPSS V20*.

### Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keberhasilan diri	Toleransi resiko	Kebebasan dalam bekerja
N		66	66	66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	19.80	18.80	18.50
	Std. Deviation	4.21	4.573	4.371
Most Extreme Differences	Absolute	.77	.76	.77
	Positive	.217	.221	.223
	Negative	-.109	-.117	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.602	.632	.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.822	.863	.842
a. Test distribution is Normal.				
Catatan: 2-tailed > 0.05, Variabel independen normal				
Sumber: data diolah dengan SPSS				

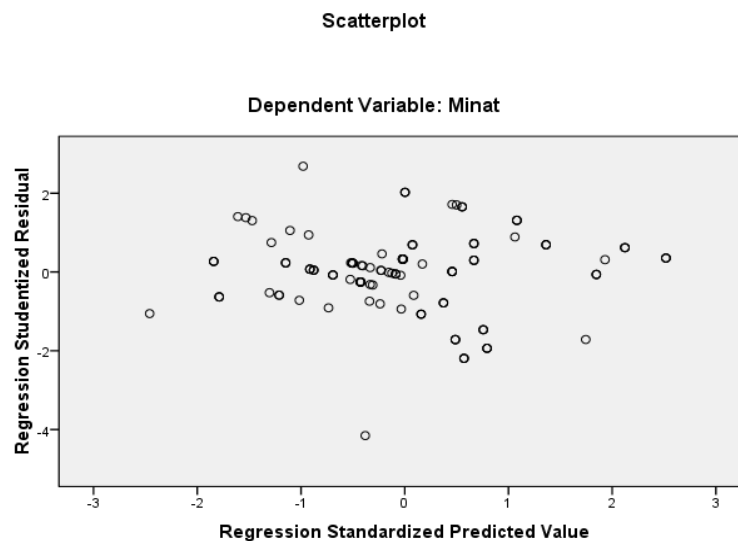
Berdasarkan Tabel diatas, mengacu pada nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)*, maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yaitu sebesar 5 % atau 0.05. kriteria yang digunakan yaitu  $H_0$  diterima apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 5 %, karenanya dapat dinyatakan bahwa data dari populasi berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak.

### Gambar 4.3

#### Scatterplot



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 20. Hasil pengolahan data diringkas sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Model Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3.155	1.781				1.771
Keberhasilan diri	.318	.084	.410	3.787	.000	1.000	1.000
Toleransi resiko	.323	.075	.403	3.298	.000	1.000	1.000
Kebebasan bekerja	.273	.089	.473	3.943	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: entrepreneur

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,410 X_1 + 0,403 X_2 + 0,473 X_3$$

Diperoleh bahwa ketiga variabel tersebut memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan keberhasilan diri, semakin toleran teradap risiko dan semakin tinggi kebebasan dalam bekerja akan meningkatkan jiwa seorang *entrepreneur* dalam diri mahasiswa.



## 5. Uji *Goodnes of Fit*

**Tabel 4.7**  
**Model Summary**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.840 <sup>a</sup>	.603	.640	2.27878	.650	14.344	1	43	.000	1.778

a. Predictors: (Constant), entrepreneur

b. Dependent Variable:

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang diperoleh sebesar 0,64. Hal ini berarti 64% variabel dependent yaitu keinginan menjadi *entrepreneur* dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu keberhasilan diri (X1), toleransi akan risiko (X2) dan kebebasan dalam bekerja (X3) dan 46% keinginan menjadi *entrepreneur* (Y) lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

a. Uji F

**Tabel 4.8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74.486	1	74.486	14.344	.000 <sup>a</sup>
Residual	223.292	43	5.193		
Total	297.778	44			

- 1) Predictors: (Constant), Kebebasan dalam Bekerja, Keberhasilan Diri, Toleransi akan Resiko.
- 2) Dependent variable: entreoreuner

Hasil pengujian berdasarkan uji ANOVA atau uji statistik F, model menunjukkan nilai F sebesar 14.344 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa keinginan menjadi *entrepreneur* dapat dijelaskan oleh variabel keberhasilan diri, toleransi akan risiko dan kebebasan dalam bekerja.

b. Uji T

**Tabel 4.9**  
**Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.155	1.781		1.771	.084		
	Keberhasilan diri	.318	.084	.410	3.787	.000	1.000	1.000
	Toleransi resiko	.323	.075	.403	3.298	.000	1.000	1.000
	Kebebasan bekerja	.273	.089	.473	3.943	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: entrepreuner

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Persentase Variabel X Terhadap Y**

No.	Umur	Standardized Coefficients	Persentase Terhadap Y(%)
1	Keberhasilan diri	.410	20.5
2	Toleransi resiko	.403	20.1
3	Kebebasan bekerja	.473	23.4

### C. Pembahasan

Pada penelitian ini telah teruji bahwa faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa menjadi *entrepreneur* berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial. Menjadi seorang *entrepreneur* sering dipandang sebagai pilihan karir yang menantang, dimana seseorang menghadapi kehidupan sehari-hari dalam situasi kerja yang penuh dengan rintangan kerja, kegagalan, ketidakpastian, dan frustrasi yang dihubungkan dengan proses pembantuan usaha yang dilakukan.

Kewirausahaan sebagai suatu profesi tidak terbentuk secara begitu saja, melainkan membutuhkan proses yang harus dijalani secara intensif, terus menerus dan terpadu. Adanya keinginan kuat untuk berhasil dalam bekerja memotivasi seseorang untuk berwirausaha, karena dengan wirausaha, kita dapat menentukan seberapa besar hasil yang harus dicapai, seberapa kuat kita dapat berinovasi dalam berkarya. Berwirausaha dapat diraih atau dicapai lewat usahya atau proses yang terencana, sistematis, dan intensif.

Di sisi lain, untuk dapat mencapai sukses dalam berwirausaha sangat dibutuhkan rasa toleran terhadap resiko. Karena wirausaha itu sangat rentan dengan adanya resiko yang didapat. Faktor pendorong yang lain adalah adanya rasa keinginan untuk bebas dalam bekerja sangat mendorong seseorang untuk menciptakan usaha sendiri. Pekerjaan yang tidak dibatasi oleh waktu atau aturan orang lain dalam mencapai target. Kesatuan dari faktor-faktor inilah yang mempengaruhi keinginan seorang mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur* yang tidak hanya menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri, akan tetapi, juga untuk orang lain.

Secara parsial, keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi *entrepreneur* sebesar 20.5% karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur* apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil daripada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih berharga.

Salah satu faktor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya untuk berhasil serta menjauhi kegagalan. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras dan tekun belajar.

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Seorang *entrepreneur* harus mampu mengambil resiko yang moderat, resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, pengaruh ini dirasakan oleh sebagian mahasiswa sebesar 20,1 %. Keberanian

menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang *entrepreneur* untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Dengan adanya rasa toleransi untuk mengambil sebuah resiko dapat mempengaruhi dorongan mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur*. Oleh karena itu, pengambil resiko ditemukan pada orang-orang yang inovatif dan kreatif yang merupakan bagian terpenting dari perilaku kewirausahaan.

Adapun faktor terbesar yang mempengaruhi motivasi mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur* adalah keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja yakni sebesar 23,4%. Kebebasan untuk menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi seorang *entrepreneur*. Seorang *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Ciri-ciri khas yang dikaitkan dengan seorang *entrepreneur* yaitu mampu menentukan nasibnya sendiri, pekerja keras dalam mencapai keberhasilan, selalu tergerak untuk bertindak secara pribadi dalam mewujudkan tujuan menantang.

Dimungkinkan sampel yang diambil adalah mahasiswa, banyak mahasiswa memiliki karakter yang suka kebebasan dan tidak suka diatur dikarenakan mahasiswa itu sendiri masih dalam kelompok remaja (21-22 tahun).

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi variabel Y sebesar 64 %. Seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi untuk menjadi *entrepreneur* tidak terlepas dari motivasi seorang

wirausahawan muslim yang bersifat horizontal dan vertikal. Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi diri dan keinginannya senantiasa mencari manfaat sebanyak-banyaknya untuk orang lain. Sementara secara vertikal dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah. Motivasi disini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, dan penetapan skala prioritas.